

Pendampingan Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan (Stop *Bullying*)

Mei Santi¹, Siti Nur Hidayatul Hasanah², Nidia Astike³
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Tulungagung, Tulungagung,
Indonesia^{1,2,3}

Email : mei.11051987@gmail.com (hanya satu e-mail korespondensi saja)

Abstract:

Prevention of violence (bullying) in non-formal educational environments such as Al-Qur'an Learning Centers (TPQ) is a strategic step toward creating a safe and conducive learning atmosphere for children's growth and development. This community service and mentoring initiative aims to raise awareness among students (santri), teachers, and parents regarding various forms of violence, strengthen educators' capacity in character-based classroom management, and design a simple reporting system at TPQ Nurul Hidayah, Bulusari Village, Kedungwaru District, Tulungagung Regency. The program utilized socialization, interactive education, and continuous mentoring approaches integrated with religious values and restorative justice principles. The primary subjects were students aged 5–10 years. The results showed an increased understanding among students regarding types of violence, a safer learning environment, greater confidence in reporting bullying behavior, and the successful integration of anti-bullying values into daily teaching activities. This mentoring proved effective in fostering positive character development and building a shared commitment between teachers and parents to maintain a violence-free educational space. Keywords: Violence Prevention, Anti-Bullying, TPQ Nurul Hidayah, Student Mentoring, Character Education.

Abstrak:

Pencegahan tindak kekerasan (*bullying*) di lingkungan pendidikan non-formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan langkah strategis untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif bagi tumbuh kembang anak. Penelitian dan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran santri, pengajar, dan orang tua terkait bentuk-bentuk kekerasan, memperkuat kapasitas pendidik dalam pengelolaan kelas berbasis karakter, serta merancang sistem pelaporan kasus secara sederhana di TPQ Nurul Hidayah, Desa Bulusari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan sosialisasi, edukasi interaktif, dan pendampingan

berkelanjutan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan serta prinsip *restorative justice*. Subjek dampingan berfokus pada santri usia 5–10 tahun. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri mengenai jenis-jenis kekerasan, terciptanya suasana belajar yang lebih aman, peningkatan keberanian santri dalam melaporkan tindakan perundungan, serta terintegrasinya nilai anti-*bullying* dalam kegiatan pengajaran harian. Pendampingan ini terbukti efektif dalam membentuk karakter positif serta membangun komitmen bersama antara pengajar dan orang tua dalam menjaga lingkungan belajar yang bebas dari kekerasan. Kata Kunci: Pencegahan Kekerasan, Anti-Bullying, TPQ Nurul Hidayah, Pendampingan Santri, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Desa Bulusari adalah salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Desa Bulusari memiliki dua dusun yakni dusun Mulyosari dan dusun Karangsari. Perkembangan di wilayah ini terbilang cukup pesat dengan dukungan berbagai bentuk pembangunan terkait fasilitas umum seperti sekolah, TPQ, tempat ibadah, pelayanan Kesehatan, lapangan olahraga, akses jalan yang mudah.

Tindak kekerasan dalam lingkungan pendidikan, terutama di lembaga-lembaga pendidikan informal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), merupakan isu yang semakin mendapat perhatian. Kekerasan yang terjadi, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis, dapat berdampak negatif pada perkembangan anak-anak. TPQ Nurul Hidayah di Desa Bulusari tidak terkecuali dari potensi munculnya tindak kekerasan yang dapat memengaruhi para santri dalam proses pembelajaran mereka.

Meskipun tidak ada laporan kekerasan di TPQ Nurul Hidayah, pencegahan tetap menjadi langkah krusial. Pengelolaan konflik yang tidak memadai dan kurangnya pemahaman tentang bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang aman dapat berpotensi menimbulkan kekerasan di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya proaktif untuk mencegah kekerasan dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak-anak di TPQ.

Fokus pemberdayaan dalam kegiatan ini adalah membekali santri TPQ Nurul Hidayah Desa Bulusari mengenai berbagai bentuk kekerasan yang mungkin terjadi di

lingkungan Pendidikan serta mencakup dampak-dampak negatif dari kekerasan terhadap perkembangan psikologis dan akademik anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis perlindungan terhadap anak dapat mengurangi kekerasan di lingkungan pendidikan secara signifikan¹. Selain itu, pendampingan yang tepat dari para ahli juga terbukti efektif dalam mengubah pola pikir para pendidik agar lebih responsif terhadap tanda-tanda kekerasan².

Tujuan dalam pendampingan ini adalah:

1. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman para pengajar, santri, dan orang tua mengenai berbagai bentuk kekerasan yang dapat terjadi di lingkungan pendidikan, serta dampak negatifnya terhadap perkembangan anak.
2. Memperkuat kapasitas pengajar dalam mengelola kelas secara positif, menerapkan metode pengajaran yang mendukung pengembangan karakter, dan mencegah terjadinya tindak kekerasan.
3. Membangun dan mengembangkan sistem pelaporan serta prosedur tindak lanjut yang efektif untuk menangani kasus kekerasan di TPQ.

Pendampingan dalam kegiatan sosialisasi pencegahan tindak kekerasan di TPQ Nurul Hidayah dilatar belakangi oleh beberapa alasan penting yang berkaitan dengan upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Melalui pendampingan, diharapkan mereka mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai bentuk kekerasan, termasuk kekerasan fisik, verbal, dan psikologis, serta bagaimana mengidentifikasinya secara dini. Pendampingan ini juga memberikan pengetahuan praktis mengenai langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan sehari-hari baik di lingkungan TPQ maupun rumah.

Lingkungan belajar yang aman dan nyaman merupakan syarat mutlak bagi perkembangan emosional dan mental anak-anak. Kekerasan, dalam bentuk apapun, dapat merusak suasana belajar yang positif, sehingga anak-anak kehilangan rasa aman dan berpotensi mengalami trauma yang berkepanjangan. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu para pendidik menciptakan lingkungan yang bebas dari kekerasan, sekaligus

¹ Suyanto, B. *Anak dan Kekerasan dalam Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, (2018). hlm 32.

² Rahman, A. *Membangun Kesadaran Hukum di Lingkungan Pendidikan*. Surabaya: Pustaka Ilmu, (2019). hlm. 45.

mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Dengan adanya lingkungan yang aman, anak-anak dapat belajar dengan lebih baik, percaya diri, dan nyaman.

Meskipun pencegahan merupakan fokus utama, kesiap siagaan dalam menangani kekerasan yang sudah terjadi juga sangat penting. Melalui pendampingan ini, para santri diharapkan mampu mengenali serta memahami langkah-langkah penanganan yang tepat akan membantu melindungi diri sendiri, meminimalkan dampak negatif, serta memastikan adanya tindakan yang sesuai terhadap pelaku kekerasan.

Pendampingan ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran bersama bahwa pencegahan kekerasan merupakan tanggung jawab bersama, baik pendidik, orang tua, maupun lingkungan sekitar. Dengan adanya sosialisasi dan pendampingan, diharapkan semua pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai pentingnya peran serta dalam menjaga keamanan dan kesejahteraan anak-anak di lingkungan TPQ. Melalui kerja sama yang kuat, kasus kekerasan dapat dicegah dan diatasi lebih efektif.

Dengan alasan-alasan tersebut, kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam pola pendidikan di TPQ Nurul Hidayah, serta mendorong terwujudnya lingkungan pendidikan yang lebih aman dan bebas dari kekerasan.

METODE PENGABDIAN

Strategi Yang Digunakan

Strategi yang digunakan dalam program ini adalah mengadakan sesi sosialisasi dan edukasi kepada santri tentang bentuk-bentuk *bullying*, dampaknya, serta cara mencegah, menangani kekerasan, mendeteksi, menangani, dan melakukan mediasi pada kasus *bullying*, serta menerapkan pendekatan *restorative*, mengintegrasikan pendidikan karakter dan nilai-nilai anti-*bullying* dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di TPQ. Strategi ini diterapkan secara menyeluruh untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, kondusif, dan bebas dari kekerasan

Langkah-Langkah Dalam Pendampingan

Beberapa langkah-langkah dalam strategi pendampingan yang dilakukan antara lain, yaitu:

1. Survei dan mencari data peserta Posbindu

Survei dan pendataan peserta posbindu sangat penting untuk memahami kondisi peserta. Pendamping menanyakan jadwal kegiatan posbindu kepada bidan poskedes serta menggali data jumlah dan riwayat pekerjaan atau aktivitas keseharian peserta posbindu di desa Bulusari. Kegiatan ini dilakukan Bersama seluruh anggota PPM yang didampingi oleh anggota poskedes desa bulusari.

2. Mengumpulkan data terkait Kesehatan peserta posbindu

Pengumpulan data Kesehatan dilakukan setiap kali peserta datang ke posbindu, untuk melacak perubahan dan efektivitas intervensi yang telah dilakukan sebelumnya. Bidan Poskedes Bulusari melakukan pemeriksaan fisik dan pengukuran tinggi dan berat badan serta kadar gula untuk mendeteksi adanya resiko diabetes atau gangguan metabolisme, dalam kegiatan ini bidan poskedes bekerja sama dengan pendamping dan tenaga Kesehatan desa Bulusari serta dibantu oleh anggota PPM STAI Muhammadiyah Tulungagung.

3. Melakukan Pendekatan dalam kegiatan Posbindu

Anggota PPM harus memiliki kemampuan untuk membaur dan menyesuaikan diri dalam kegiatan Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu). kemampuan anggota PPM untuk membaur dan menyesuaikan diri dalam kegiatan Posbindu sangat urgen untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, program berjalan efektif, dan layanan dapat memenuhi kebutuhan komunitas dengan optimal. Ini juga berkontribusi pada penciptaan hubungan yang kuat antara anggota PPM dan peserta, serta meningkatkan keberhasilan program kesehatan yang dijalankan. Dalam kegiatan pendampingan pencegahan tindak kekerasan (anti-*bullying*) di TPQ Nurul Hidayah, berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan secara singkat:

- a. Identifikasi Masalah: Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kekerasan dan *bullying* yang terjadi di lingkungan TPQ.
- b. Sosialisasi Awal: Mengadakan sesi sosialisasi kepada santri, ustadz/ustadzah, dan orang tua tentang pentingnya mencegah *bullying* dan dampaknya
- c. Pembentukan Sistem Pelaporan: Membuat sistem pelaporan yang aman dan mudah diakses oleh santri untuk melaporkan kasus kekerasan atau *bullying*.
- d. Pendampingan Berkelanjutan: Memberikan pendampingan rutin kepada santri melalui diskusi kelompok, sesi konseling, dan pemantauan berkala

- e. Evaluasi dan Tindak Lanjut: Melakukan evaluasi atas hasil pendampingan dan menindaklanjuti setiap kasus yang ada, sambil memastikan sistem pencegahan berjalan efektif.
- f. Pemberian Semangat yang bersifat Positif. Kegiatan ini memberikan dorongan dan motivasi tentang pentingnya peduli tentang menjaga diri dan lingkungan dari Tindakan *bullying*.

Secara terperinci langkah-langkah dalam pendampingan dapat dilihat dari *time schedule* yang dibuat oleh pendamping sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Oktober 2025			
		1	2	3	4
1.	Tahap pra kegiatan				
2.	Tahap pelaksanaan				
3.	Tahap pembuatan laporan				

Pelaksanaan pendampingan dilakukan selama satu bulan, mulai tanggal 01 September 2025 sampai dengan 31 Oktober 2025. Pendampingan ini dilakukan selama kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang mana setiap kegiatan diketahui oleh pihak kepala desa dan didampingi oleh pengelola TPQ Nurul Hidayah. Adapun jadwal pendampingan sebagai berikut:

Tahap Pra Kegiatan

No.	Waktu	Kegiatan
1.	01 September 2025	Survei awal
2.	01 s/d 07 September 2025	Survei dan Bersih-bersih Posko

Tahap Pelaksanaan Pendampingan

No.	Waktu	Kegiatan
1.	08 September 2025	Pembukaan PPM
2.	09 September - 23 Oktober 2025	Program pendampingan dan sosialisasi pencegahan, tindakan kekerasan (Stop <i>bullying</i>)

Tahap Pembuatan Laporan

No.	Waktu	Kegiatan
1.	24 s/d 28 Oktober 2025	Menulis laporan kegiatan pendampingan
2.	29 s/d 31 Oktober 2025	Menyampaikan laporan kepada kampus

Pemilihan Subjek Dampingan

Sesuai dengan tema yang dibawa dari kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat STAI Muhammadiyah Tulungagung dan kondisi masyarakat Desa Bulusari, Kecamatan Kedungwaru, maka subjek utama dampingan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah santri TPQ Nurul Hidayah kelas 1 (usia 5-10 thn) yang merupakan masyarakat desa Bulusari. Pemilihan subjek dampingan ini dipilih berdasarkan urgenitas tujuan utama dilaksanakannya pendampingan ini, yaitu meningkatkan pengetahuan terhadap pencegahan tindak kekerasan di lingkungan anak-anak.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Subjek Dampingan

Subyek Subjek dampingan dalam kegiatan pencegahan tindak kekerasan (anti- *bullying*) di TPQ Nurul Hidayah, Desa Bulusari, adalah para santri yang berusia antara 5 hingga 10 tahun, dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan yang beragam. Sebagian besar santri merupakan anak-anak dari keluarga dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah, di mana para orang tua sebagian besar bekerja sebagai peternak (budi daya ikan konsumsi), petani, buruh, pedagang dan wira swasta.

Dari hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian santri sudah terpapar tindakan kekerasan dalam bentuk verbal dan sosial, seperti ejekan, pengucilan, serta tindakan *bullying* ringan yang sering terjadi dalam interaksi sehari-hari. Meskipun sebagian besar kejadian ini tidak dianggap serius oleh para pelaku dan korban, tindakan semacam ini berpotensi menjadi lebih parah jika tidak segera ditangani.

Santri TPQ Nurul Hidayah memiliki kemampuan akademik yang bervariasi. Beberapa santri menunjukkan perkembangan yang baik dalam mempelajari Al-Qur'an dan pelajaran agama lainnya, namun ada juga yang menghadapi kesulitan dalam belajar. Perbedaan kemampuan ini sering kali menjadi pemicu munculnya perilaku *bullying*, di mana santri dengan kemampuan yang lebih rendah kadang diejek atau dijadikan bahan olokan oleh teman-teman mereka yang lebih maju.

Selain itu, pola pengawasan dan perhatian dari para ustadz dan ustadzah di TPQ, meskipun sudah cukup baik, masih memerlukan penguatan dalam hal mendeteksi dan menangani perilaku *bullying*. Sebelum kegiatan pendampingan, belum ada mekanisme khusus atau sistem yang terstruktur untuk menangani kekerasan atau *bullying* yang terjadi di lingkungan TPQ. Sebagian besar kasus cenderung diselesaikan secara informal, tanpa ada pemantauan atau tindak lanjut yang jelas.

Para ustadz/ustadzah juga menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan ini, namun memerlukan pembekalan lebih lanjut terkait penanganan kasus kekerasan secara lebih sistematis. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bebas dari tindak kekerasan.

Secara keseluruhan, kondisi subjek dampingan mencerminkan adanya kebutuhan akan pembekalan mengenai pencegahan tindak kekerasan, terutama dalam bentuk *bullying*. Program pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan semua pihak dalam mencegah serta menangani kekerasan di lingkungan TPQ secara efektif

Output Pendampingan yang Diharapkan

Output yang diharapkan dari pendampingan pencegahan tindak kekerasan (anti *bullying*) di TPQ Nurul Hidayah adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan Pemahaman: Santri dan pendidik lebih memahami berbagai bentuk *bullying* serta cara pencegahannya

- b. Penguatan Peran Pendidik: Ustadz/ustadzah lebih aktif dalam mendeteksi, mencegah, dan menangani kasus *bullying*.
- c. Meningkatnya Kepercayaan Diri Santri: Santri merasa lebih aman dan berani melaporkan tindakan kekerasan.
- d. Penurunan Kasus *bullying*
- e. Integrasi Pendidikan Anti Kekerasan: Nilai-nilai anti- *bullying* kini terintegrasi dalam pembelajaran harian di TPQ.

Output-output ini menunjukkan keberhasilan pendampingan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan harmonis di TPQ Nurul Hidayah.

Hasil Dampak Perubahan

Dampak Perubahan

Secara umum kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini berupa pendampingan. Proses pendampingan awal terlaksana pada Tanggal 23 Oktober 2025 yang berisikan Pendampingan pencegahan tindak kekerasan. Pelaksanaan program pendampingan ini berpotensi memberikan berbagai dampak positif terhadap Masyarakat khususnya santri TPQ Nurul Hidayah.

Kegiatan pada proses pendampingan senam antihipertensi ialah penyampaian materi dan menunjukkan poster anti kekerasan (stop *bullying*). Program ini diharapkan dapat menghasilkan perubahan signifikan dalam kebiasaan para santri, terutama terkait peningkatan empati serta kewaspadaan dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan sesama teman. Selain kesadaran peserta, dampak positif lainnya yang diharapkan adalah peningkatan kesadaran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.

Diskusi Keilmuan

1. Kekerasan, khususnya *bullying*, merupakan salah satu permasalahan yang kerap terjadi di berbagai lembaga pendidikan, termasuk tempat Pendidikan non-formal seperti TPQ. *bullying* dapat berbentuk kekerasan fisik, verbal, sosial, maupun psikologis, yang berdampak pada kesehatan mental dan emosional anak-anak. Dalam konteks keilmuan, pencegahan dan penanganan *bullying* tidak hanya melibatkan pemahaman mengenai perilaku kekerasan, tetapi juga pendekatan psikologis, sosial, dan pedagogis yang komprehensif.

Berikut adalah beberapa konsep keilmuan yang mendasari kegiatan pendampingan pencegahan tindak kekerasan di TPQ Nurul Hidayah.

- a. Teori Psikososial

Teori Erik Erikson tentang perkembangan psikososial menunjukkan bahwa anak-anak dalam fase pertumbuhan tertentu, terutama pada masa sekolah, menghadapi tantangan besar dalam membangun identitas sosial dan mengelola hubungan interpersonal³. Ketika anak-anak mengalami *bullying*, hal ini dapat mengganggu perkembangan sosial mereka dan menghambat kepercayaan diri serta kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Dalam pendampingan ini, fokus diberikan pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak-anak, agar mereka mampu membangun hubungan yang positif dan menghindari perilaku *bullying*.

- b. Teori Behaviorisme dan Pencegahan Kekerasan

Teori behaviorisme, yang dipopulerkan oleh B.F. Skinner, menekankan bahwa perilaku anak sebagian besar terbentuk oleh lingkungan dan respons yang diberikan oleh orang dewasa di sekitarnya⁴. Dalam konteks pencegahan *bullying*, perilaku kekerasan sering kali terbentuk karena adanya penguatan (*reinforcement*) dari teman sebaya atau karena kurangnya intervensi dari

³ Erikson, E. *Childhood and Society*. New York: W.W. Norton & Company, (1963). hlm. 247.

⁴ Skinner, B. F. *About Behaviorism*. New York: Alfred A. Knopf. (1974). hlm. 94

pendidik. Pendampingan ini mengajarkan para pendidik untuk memberikan respon yang tepat terhadap tanda-tanda awal *bullying*, baik dalam bentuk teguran, edukasi, maupun sanksi yang mendidik, guna memutus pola perilaku kekerasan yang sedang berkembang.

c. Pendekatan Restorative *Justice* dalam Pendidikan

Pendekatan restorative *justice* berfokus pada pemulihan hubungan dan pemulihan terhadap korban, alih-alih sekadar memberikan hukuman kepada pelaku. Pendampingan ini mengadopsi pendekatan tersebut dalam menyelesaikan konflik yang terjadi akibat *bullying*. Anak-anak yang terlibat dalam kekerasan diajak untuk berpartisipasi dalam dialog dan mediasi dengan korban, sehingga mereka bisa memahami dampak dari perbuatan mereka dan berkomitmen untuk memperbaiki perilaku. Dengan demikian, proses ini tidak hanya menghentikan *bullying*, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya menghargai sesama.

d. Pentingnya Intervensi Pendidikan Berbasis Nilai Agama

Dalam konteks TPQ, nilai-nilai agama menjadi komponen penting dalam mendidik karakter anak. *bullying* bertentangan dengan ajaran Islam yang menekankan nilai-nilai kasih sayang, saling menghormati, dan keadilan⁵. Oleh karena itu, pendampingan di TPQ Nurul Hidayah juga memasukkan ajaran moral dan agama dalam setiap sesi sosialisasi. Pendekatan berbasis agama ini dirasa efektif dalam mencegah perilaku kekerasan, karena anak-anak diajarkan untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang menolak segala bentuk kekerasan dan penindasan.

e. Teori Pembelajaran Sosial

Teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura menyatakan bahwa anak-anak belajar melalui observasi dan imitasi perilaku orang lain, terutama orang

⁵ Al-Ghazali, I. *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, (2002). hlm. 187.

dewasa atau teman sebaya⁶. Jika anak-anak melihat perilaku *bullying* yang tidak dihentikan atau dibiarkan begitu saja, mereka akan meniru dan menganggap perilaku tersebut dapat diterima. Oleh karena itu, pendampingan ini berupaya memperkuat peran para pendidik dan orang tua sebagai model perilaku positif, yang bisa ditiru oleh anak-anak dalam keseharian mereka.

2. Dampak Positif Program Pendampingan

Dampak Positif Kegiatan Pendampingan Pencegahan Tindak Kekerasan pada Santri TPQ Nurul Hidayah bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan bagi para santri. Berbagai pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini memberikan sejumlah dampak positif, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan santri dan dinamika pembelajaran di TPQ. Berikut beberapa dampak positif dari kegiatan pendampingan ini:

Salah satu dampak utama dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman santri mengenai bentuk-bentuk kekerasan, baik fisik, verbal, maupun psikologis. Santri diajarkan untuk mengenali tanda-tanda kekerasan dan menyadari bahwa perilaku seperti *bullying*, penghinaan, atau kekerasan fisik tidak dapat diterima. Kesadaran ini membantu santri untuk tidak hanya menghindari perilaku tersebut, tetapi juga berani melaporkan jika mereka atau teman-temannya mengalami tindakan yang tidak semestinya. Dengan demikian, para santri lebih sadar akan hak-hak mereka untuk mendapatkan perlindungan dan perlakuan yang baik dalam lingkungan pendidikan.

Kedua, Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman. Melalui pendampingan ini, para santri merasakan peningkatan dalam suasana belajar yang lebih nyaman dan aman. Dengan berkurangnya tindakan kekerasan atau *bullying*, santri dapat lebih fokus dalam proses pembelajaran. Mereka tidak lagi merasa terancam atau takut mengalami kekerasan, sehingga

⁶ Bandura, A. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, (1977). hlm. 35

lingkungan TPQ menjadi tempat yang lebih kondusif untuk menimba ilmu. Lingkungan yang aman juga mempengaruhi mental dan emosional santri, mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Ketiga, Mendorong Pengembangan Karakter Positif. Kegiatan pendampingan tidak hanya berfokus pada pencegahan kekerasan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik pada santri. Dalam proses pendampingan, nilai-nilai seperti toleransi, saling menghargai, dan kepedulian terhadap sesama ditekankan. Ini membantu santri untuk memahami pentingnya perilaku yang baik dalam interaksi sehari-hari, baik di dalam maupun di luar TPQ. Pengembangan karakter positif ini diharapkan dapat membawa dampak jangka panjang dalam kehidupan santri, di mana mereka tumbuh menjadi individu yang menghormati orang lain dan tidak melakukan tindak kekerasan.

Keempat, Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Keberanian Santri. Dengan adanya pemahaman dan dukungan dari pendidik, santri menjadi lebih berani untuk berbicara dan melaporkan tindakan kekerasan. Mereka tidak lagi merasa takut atau malu untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi, baik kepada teman sebaya maupun kepada ustadz atau ustadzah. Peningkatan rasa percaya diri ini juga berdampak pada perkembangan akademik dan sosial mereka, karena santri lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat serta lebih aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan lainnya di TPQ.

3. Tantangan dan Solusi

Namun, seperti halnya program intervensi lainnya, program pendampingan pencegahan tindak kekerasan di TPQ Nurul Hidayah Desa Bulusari juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesadaran awal, banyak santri dan orang tua belum menyadari dampak buruk *bullying*, sehingga beberapa kasus dianggap hal yang

biasa serta tidak selalu ada pengawasan ketat terhadap interaksi di luar jam belajar, yang dapat memicu terjadinya *bullying* di luar lingkungan TPQ.

Adapun solusinya adalah Melakukan sosialisasi berulang kepada santri, pendidik, dan orang tua mengenai pentingnya mencegah dan melaporkan *bullying*, membangun kepercayaan dengan cara menciptakan lingkungan yang aman bagi santri untuk melaporkan kasus dengan sistem pelaporan rahasia dan tanpa takut akan balasan serta mengoptimalkan pengawasan melalui keterlibatan aktif ustadz/ustadzah dan penggunaan *peer support system* (dukungan teman sebaya).

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan ini dilakukan sejak 09 September 2025 sampai 31 Oktober 2025, dengan isu yang dibawa adalah pendampingan pencegahan tindak kekerasan (anti *bullying*) di desa Bulusari, Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Program pendampingan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam upaya pencegahan perilaku yang mengarah kepada *bullying* di lingkungan desa Bulusari khususnya di TPQ Nurul Hidayah. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi desa lain untuk mengadopsi kegiatan serupa, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Kegiatan pendampingan pencegahan tindak kekerasan (anti-*bullying*) yang dilakukan di TPQ Nurul Hidayah, Desa Bulusari, merupakan langkah nyata dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak secara holistik. Melalui sosialisasi dan pendampingan, santri, pendidik, serta orang tua mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bentuk-bentuk kekerasan, dampak negatifnya, dan cara-cara efektif untuk mencegah dan menangani kejadian *bullying*.

Kegiatan ini juga telah memberikan dampak positif yang nyata, seperti peningkatan kesadaran akan pentingnya perlindungan terhadap anak, penguatan hubungan antara santri dan pendidik, serta terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif. Dengan demikian, diharapkan TPQ Nurul Hidayah dapat terus menjadi tempat pendidikan yang aman dan bebas dari kekerasan, serta menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam upaya menciptakan suasana belajar yang positif dan harmonis.

Kendati kegiatan pendampingan ini telah berjalan dengan baik, upaya pencegahan tindak kekerasan harus terus dilakukan secara berkelanjutan. Komitmen dari seluruh pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan lingkungan sekitar, sangat penting untuk menjaga keberlangsungan program ini. Melalui kerjasama yang solid, diharapkan TPQ Nurul Hidayah dapat terus berperan aktif dalam membentuk generasi muda yang berakhlak baik, jauh dari kekerasan, dan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pendampingan pencegahan tindak kekerasan (*stop bullying*) di TPQ Nurul Hidayah, Desa Bulusari, terdapat beberapa saran untuk keberlanjutan program dan pengembangan pengabdian selanjutnya:

1. Keberlanjutan Program Internal: Pihak pengelola dan ustadz/ustadzah TPQ Nurul Hidayah diharapkan dapat mengintegrasikan materi anti-*bullying* secara konsisten ke dalam kurikulum pembelajaran muatan lokal atau kegiatan harian, serta mengaktifkan sistem pelaporan internal yang ramah anak.
2. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Perlunya diselenggarakan forum komunikasi berkala antara pengajar TPQ dan orang tua santri untuk menyelaraskan pola asuh anti-kekerasan di lingkungan rumah dan sekolah.

3. Pengembangan Pengabdian Selanjutnya: Bagi tim pengabdian atau peneliti berikutnya, disarankan untuk memperluas jangkauan pembekalan hingga ke tingkat desa, serta menyusun panduan/modul saku pencegahan kekerasan khusus lembaga pendidikan Al-Qur'an (TPQ) guna mempermudah replikasi program di wilayah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis dan pelaksana pengabdian menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada:

1. STAI Muhammadiyah Tulungagung selaku pihak yang telah memberikan dukungan moral, administratif, dan fasilitasi program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM).
2. Pemerintah Desa Bulusari, Kecamatan Kedungwaru, khususnya Kepala Desa beserta perangkat desa dan tenaga kesehatan (Bidan Poskedes), atas izin, arahan, dan pendampingan lapangan selama kegiatan berlangsung.
3. Pengelola, Ustadz, dan Ustadzah TPQ Nurul Hidayah yang telah memberikan kesempatan, tempat, serta bekerja sama secara aktif selama proses pendampingan.
4. Seluruh Santri TPQ Nurul Hidayah dan Orang Tua/Wali Santri atas partisipasi antusias dan kerjasamanya hingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Erikson, E. *Childhood and Society*. New York: W.W. Norton & Company. (1963).
- Skinner, B. F. *About Behaviorism*. New York: Alfred A. Knopf. (1974).
- Al-Ghazali, I. *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. (2002).

Bandura, A. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall. (1977).

Suyanto, B. *Anak dan Kekerasan dalam Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press (2018)

Rahman A., *Membangun Kesadaran Hukum di Lingkungan Pendidikan*. Surabaya: Pustaka Ilmu. (2019)